

Penguatan Literasi Anti Bullying Sejak Dini Sebagai Bentuk Penguatan Budaya Organisasi di Lingkungan SMA Riyadlul Jannah

Ato ul Aziz, Ridhayati¹, Adhe Alfian², Putri Melynia Kusuma Dewi³, Syahroni⁴

Universitas Pamulang

E-mail: azisarnoldi@gmail.com,

Diterima 01/April/2024 | Direvisi 10/April/2024 | Disetujui 23/Mei/2024

Abstrak

Menyaksikan aksi tindakan perundungan atau yang dikenal bullying semakin marak tersebar melalui berbagai media sosial. Bahkan tidak jarang pelaku sendiri yang merekam dan menyebarkan perilakunya tersebut. Tindakan ini tidak hanya terjadi di sekolah umum, di Pesantren juga tidak kalah marak berita ini terdengar, bahkan paling ekstrim korbannya sampai terbunuh. Sebagai insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kita tentu merasa miris dan tentunya ikut terpanggil untuk setidaknya memberikan kontribusi yang bernilai untuk turut serta mencegah perilaku tersebut agar tidak membudaya di lingkungan pendidikan. Atas dasar hal tersebut dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat kami melaksanakan kegiatan PKM di SMA Riyadlul Jannah, sebuah lembaga pendidikan yang bersistem Asrama atau pesantren. Bentuk kegiatan PKM berupa sosialisasi pencegahan perundungan yang disampaikan melalui metode ceramah secara langsung kepada santri dan santriwati SMA Riyadlul Jannah. Di akhir kegiatan sosialisasi diberikan umpan balik, dengan tujuan memastikan bahwa apa yang kami sampaikan kepada peserta dapat di mengerti dan dipahami dengan baik.

Kata Kunci: Literasi Anti Bullying, Budaya Organisasi

Abstract

Witnessing acts of harassment or what is known as bullying is increasingly widespread through various social media. In fact, not infrequently the perpetrators themselves who record and spread their behavior. This action does not only occur in public schools, in pesantren also no less rampant this news is heard, even the most extreme korban to be killed. As people who are involved in the world of education we certainly feel sad and of course also called to at least make a valuable contribution to participate in preventing these behavior so as not to be entrenched in the educational environment. On this basis and as a form of community service we carry out PKM activities in Riyadlul Jannah High School, an educational institution with a dormitory system or pesantren. The form of PKM activities in the form of socialization of prevention of harassment delivered through the lecture method directly to students and students of Wati High School Riyadlul Jannah. At the end of the socialization activity was given feedback, with the aim of ensuring that what we convey to participants can be understood and understood properly.

Keywords: Anti Bullying Literacy, Organizational Culture

1. PENDAHULUAN

SMA Riyadlul Jannah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bersistem Asrama atau pesantren. Dimana akhir-akhir ini terdapat banyak kasus kekerasan pada anak sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama dan menengah atas bahkan di sekolah yang berbasis pesantren. Tentu saja hal tersebut sangat memprihatinkan kita, baik para orangtua atau para pendidik. Institusi pendidikan dalam hal ini sekolah, seyogianya menjadi tempat menimba ilmu dan memperbaiki akhlak serta pekerti peserta didik, nyatanya sekolah menjadi lahan subur tempat bertumbuhnya praktek-praktek kekerasan terhadap anak atau yang disebut dengan istilah bullying. Istilah bullying menurut Goodwin (2010) adalah sebuah kegiatan atau perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain secara terus menerus. Di dalam Bahasa Indonesia, istilah bullying kemudian dialihbahasakan dengan istilah yang dikenal dengan perundungan. Praktek perundungan merupakan fenomena yang berkembang dan terjadi di sekolah-sekolah. Menurut penelitian Kristinawati (2016) di Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta, terdapat 67,9% siswa/i SLTA yang menjadi korban perundungan dan 66,1% siswa di SLTP

merasakan dampak dari kekerasan perundungan. Adapun kategori teratas dari kasus perundungan yaitu perundungan psikologis yaitu berupa pengucilan, selanjutnya kekerasan verbal (mengejek) menempati posisi kedua dan perundungan fisik (memukul) menempati posisi terakhir. Seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman dan ramah bagi anak untuk belajar menimba ilmu, dan membentuk karakter anak menuju ke arah yang positif. Akan tetapi maraknya kasus perundungan pada anak ini, menjadikan sekolah sebagai tempat yang menakutkan bagi anak. Parahnya para guru yang merupakan pendidik generasi muda bangsa tidak terlalu memperhatikan fenomena bullying dan dampak dari kekerasan pada anak tersebut. Penelitian Sejiwa (2008) memaparkan bahwa terdapat 27% guru memandang bahwa bullying adalah perilaku normal dan sah-sah saja, bahkan guru menganggap bahwa perundungan verbal adalah hal yang lumrah yang terjadi di dalam pergaulan anak-anak sehari-hari. Perilaku bullying adalah kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, sehingga perilaku tersebut tidak bisa dianggap normal, karena akan memberikan dampak negatif kepada korban. Para korban perundungan akan merasa tertekan, tidak percaya diri, takut, kuatir dan stress ketika datang ke sekolah. Hal ini disebabkan anggapan mereka bahwa di sekolah terdapat anak-anak yang akan meneror mereka baik secara fisik dan non fisik. Apalagi jika jumlah pelaku bullying 14 lebih banyak dibandingkan dengan korban bullying, maka korban akan merasa semakin tertekan dan tentu berdampak buruk pada nilai akademiknya. Pelaku bullying menurut Smokowski & Kopasz (2005) memiliki karakter yang agresif, destruktif, dan dominanatif. Para pelaku bullying senang menikmati dominasi mereka atas anak-anak lain. Mereka juga cenderung mudah tersinggung, meledak-ledak, dan memiliki toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam pemrosesan informasi sosial sehingga sering menginterpretasikan secara keliru perilaku anak lain sebagai perilaku bermusuhan, bahkan ketika sebenarnya sikap permusuhan itu tidak ditunjukkan anak lain tersebut. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku bullying di sekolah, antara lain adalah faktor sosial ekonomi, perbedaan fisik yang mencolok, dan perbuatan masa lalu yang dialami peserta didik di masa lalu. Selain hal tersebut, adanya dukungan dari kelompok teman sebaya dan iklim sekolah. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku bullying di sekolah. Sedangkan iklim sekolah adalah adanya suatu kebiasaan dari pendahulu-pendahulu peserta didik sebelumnya.

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi di kota Kupang sekarang ini apalagi dengan maraknya perkembangan teknologi digital, para pelajar di Kota Kupang memerlukan pemahaman tentang apa itu bullying melalui kegiatan sosialisasi anti bullying di sekolah-sekolah dasar di kota Kupang. Hal perlu dilakukan secara gencar dan terstruktur, disebabkan mayoritas pelaku bullying adalah anak-anak Sekolah Menengah Pertama, oleh sebab itu jika sedari anak-anak tersebut masih duduk di bangku SD, mereka telah memperoleh pengetahuan tentang bullying dan mengetahui konsekuensi dari perilaku bullying tersebut, maka mereka akan melakukan tindakan preventif untuk tidak terlibat dalam praktek perundungan tersebut. Berdasarkan analisis tersebut maka Program Pasca Sarjana Universitas Pamulang Prodi Magister Manajemen Pendidikan akan membekali para peserta didik terkhususnya peserta didik di kelas X, XI dan XII SMA Riyadlul Jannah tentang perilaku bullying, dampak, akibat dan pencegahannya. Adapun kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul kegiatan yaitu Sosialisasi Resolusi Konflik Dan Pelatihan Pencegahan Perilaku Bullying SMA Riyadlul Jannah.

2. METODE

Pada kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMA Riyadlul Jannah menggunakan metode sosialisasi yang dilaksanakan di kelas. Pemateri menyampaikan secara tatap muka langsung dengan para santri. Para santri juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau tanya jawab tentang materi yang disampaikan. Untuk memastikan bahwa para santri memahami tentang materi yang disampaikan, narasumber memberi pertanyaan sebagai umpan balik kepada para santri. Dan beberapa santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi yaitu melaksanakan kunjungan ke lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan observasi ke SMA Riyadlul Jannah, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra antara lain:

1. Guru belum memiliki pemahaman tentang pendidikan resolusi konflik terhadap kasus bullying
2. Pihak manajemen sekolah belum memahami tentang fasilitas-fasilitas yang harus disediakan sekolah untuk pencegahan praktek bullying;
3. Para peserta didik belum memahami makna bullying, dampak bullying, dan tindakan pencegahan kekerasan terhadap anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka disepakati oleh tim pengusul dan mitra bahwa masalah utama yang menjadi prioritas yang perlu dilakukan berdasarkan pengkajian permasalahan, sampai saat ini yang belum teratasi permasalahannya. Ternyata dari berbagai masalah yang terungkap belum adanya sosialisasi anti bullying di sekolah tersebut. Penentuan prioritas permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya dari awal dilakukan oleh Tim Pengusul yaitu: melakukan sosialisasi dan diseminasi anti bullying di SMA Riyadlul Jannah.

Adapun hasil program PKM sebagai salah satu upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memahami konsep Bullying dan pada akhirnya dapat menghindari perilaku-prilaku bullying di SMA Riyadlul Jannah dengan strategi sebagai berikut :

1. Membekali peserta didik dengan strategi untuk dapat penyelesaian dan mengelola konflik dengan tepat. Mulai dari kegiatan pencegahan, penyelesaian hingga transformasi konflik.
2. Peserta didik memiliki pengetahuan tentang bullying dan dapat menghindari praktek bullying di SMA Riyadlul Jannah



Gambar 1. Foto bersama dengan dosen pendamping PKM



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan sosialisasi anti perundungan di SMA Riyadul Jannah dapat diamati beberapa indikator keberhasilan. Hal ini dapat diukur dari hasil evaluasi di akhir kegiatan. Beberapa peserta diberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh nara sumber. Dan peserta atau santri tersebut dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini menggambarkan bahwa peserta tersebut telah memahami materi yang disampaikan. Ditambah juga hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memperhatikan dengan seksama dan penuh dengan keseriusan serta fokus terhadap nara sumber. Hal ini juga diperkuat dengan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta saat materi disampaikan. Kegiatan sosialisasi anti perundungan ini sangat efektif dilaksanakan karena peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga penyampaian materi menjadi sangat terfokus dan jelas. Adapun yang menjadi kekurangan adalah waktu yang tersedia sangat terbatas. Dan diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memantapkan pemahaman yang utuh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, E. & Braithwaite, V. (2004). Bullying and victimization: Cause for concern for both families and schools. *Social Psychology of Education*, 7(1) 35-54.
- Apriansyah, M., Agrasadya, A., Sunarto, A., Irawati, L., & Kencana, P. N. (2020). Pengembangan SDM Rumah Sakit Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada RS. *Medika Bsd. Dedikasi PKM*, 2(1), 61-67.
- Assegaf, A.R. (2004) Pendidikan Tanpa Kekerasan. Tipologi kondisi, Kasus dan Konsep. Yogyakarta : Tri Wacana
- Ates A.D. dan Yagmurlu B. (2010) Examining Victimization in Turkish Schools *European Journal of Educational Studies* 2(1)31-37
- Azwar, S. (2009). Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Burns, D.D. (2010). Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan dan Perilaku. (penerjemah: Eddy). Jakarta : Arcan.
- Calhoun, J.F., and Acocella, J.R. (2004). Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (penerjemah Satmoko) Semarang : Penerbit IKIP Semarang.
- Chaplin, J.P. (2010) Kamus Psikologi. (penerjemah : Kartono). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Coloroso, B. (2004). Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU (penerjemah; Santi Indira Astuti) Jakarta : Serambi ilmu Semesta.
- Depdikbud. (2001). Kurikulum Bimbingan Khusus Bagi Anak Tuna Laras. Jakarta:
- Depdikbud. Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung :
- Remaja Rosdakarya. Effendi, M. (2009). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta:Bumi Aksara.
- Sunarto, A. (2019). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri Cluster Cilegon I. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 241-250.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397-407.

-
- Sunarto, A., & Abidin, A. Z. (2024). Analisis Penerapan Disiplin dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1754-1765.
- Sunarto, A., & Latif, L. (2024). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF WORK DISCIPLINE AND WORK MOTIVATION IN IMPROVING THE PERFORMANCE OF NON ASN EMPLOYEES IN THE CLEANING SECTION AT THE CENTER FOR STATE CIVIL STAFF DEVELOPMENT IN BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 4(1), 95-110.
- Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity At PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318-335.
- Sunarto, A., Kencana, P. N., & Dumilah, R. (2022). PELATIHAN CERDAS MENABUNG UNTUK SISWA BERDAYA EMPOWERING STUDENT ENTREPRENEURS PADA PKBM NEGERI 26 BINTARO. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2955-2962.
- Sunarto, A., Krisyanto, E., & Ellesia, N. (2023). Penyuluhan Budaya Menabung Untuk Anak Serta Mengelola Keuangan Sendiri Secara Mandiri Dengan Hemat, Cermat Dan Tepat Pada Peserta Didik Yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional Mizan Amanah. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(1), 29-41.
- Sunarto, A., Sartika, D., Cay, S., Sumiyati, R. Y., & Nurhidayat, M. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dirumah Masing-masing Selama Masa Pandemic Covid-19 pada Ypms Darussalam Kedaung Pamulang. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 14-20.